BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang sangat bermanfaat sebagai acuan, yang telah dilakukan oleh :

1. Emi Ismawati (2011)

Penelitian ini membahas tentang "Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public" sampel penelitian tw 1 tahun 2006 – tw 4 tahun 2009. Dari penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa :

a. LDR, IPR, APB, PPAP, AU, BOPO, PR, IRR, dan PDN secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap*Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional G*o Public* sample penelitian Tw 1 tahun 2006 – Tw 4 tahun 2009
b. LDR, IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan tehadap ROA
c. APB, PPAP, BOPO, IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA
d. AU secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.
e. PR, PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
f. Diantara ke sembilan variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, PPAP, AU, BOPO, PR, IRR, dan PDN yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap

ROA adalah varibel BOPO.

2. Nurul Faricha Rachim (2013)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Go Publik” sampel penelitian Tw 1 tahun 2008 – Tw 2 tahun 2012. Dari penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa :

a. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Go Public
b. LDR, IPR, PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.
c. APB, NPL, PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.
d. PPAP, FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.
e. IRR, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.
f. Diantara ke sepuluh variabel yaitu LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, FBIR, BOPO, dan PR yang memiliki pengaruh yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah varibel BOPO.

3. Dhita Widya Safitry (2013)

Penelitian ini berjudul “ Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas aktiva, sensitifitas pasar, efisiensi, dan solvabilitas terhadap Return On Assets Pada bank umum

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Emi Ismawati (2011)	Nurul Faricha Rachma (2013)	Dhita Widia Safitry (2013)	Penelitian sekarang
1. Variabel bebas	LDR, IPR, APB, PPAP, AU, BOPO, PR, IRR, dan PDN	LDR, IPR, NPL, PPAP, IRR, PDN, FBIR, BOP, dan PR	LDR, IPR, APYD, IRR, BOPO, FBIR, NIM, PR, dan FACR	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR
2. Variabel terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
3. Populasi	Bank Umum Swasta Nasional Go Public	Bank Go Public	Bank Umum Go Public	Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya
4. Periode penelitian	Tw 1 tahun 2006 – Tw 4 tahun 2009	Tw I tahun 2008 – Tw II tahun 2012	Tahun 2010 – tahun 2012	Tw I tahun 2009 – Tw 4 tahun 2013
5. Tehnik sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Purposive sampling
6. Tehnik analisis	Regresi linear berganda	Regresi linear berganda	Regresi linear berganda	Regresi linear
7. Jenis data	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder
8. Metode Pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi

Sumber : Skripsi Emi Ismawati (2011), Nurul Faricha Rachma (2013), Dhita Widya Safitry (2013)

Go Public" sample penelitian Tw I tahun 2010 – Tw IV tahun 2012. Dari penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa :

a. Rasio LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA

b. LDR, IPR, FBIR,PR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA

c. NPL, BOPO, FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA
d. APB, APYDAP, PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.
e. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.
f. Diantara ke sebelas variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, dan PR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel bebas adalah BOPO.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Bank

Di dalam Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan menjelaskan bahwa Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melakukan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertinddak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, bertindak membiayai perusahaan-perusahaan, dan lain- lain. (Lukman Dendawijaya, 2009 : 14)

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir 2010 : 11)

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Rasio keuangan merupakan suatu alat atau cara yang paling umum digunakan dalam dalam menganalisa suatu laporang keuangan. Pada dasarnya analisis rasio merupakan suatu teknik yang biasa digunakan untuk menilai kesehatan bank

didalam kegiatan operasinya, dengan cara mengembangkan ukuran-ukuran kinerja bank yang telah di standarisasi. Agar dapat menganalisa kinerja keuangan bank dapat diukur dengan rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, rasio sensitifitas terhadap pasar, rasio efisiensi, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

2.2.3 Rasio Likuiditas

Analisis Rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.(Lukman Dendawijaya 2009 : 114)

1. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas (Lukman Dendawijaya 2009 : 116). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{LDR} = \frac{Jumlah\ Kredit\ yang\ Diberikan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga + KLBI + Modal\ Inti} \times 100\% \quad \text{.....(1)}$$

Komponen dana pihak ketiga terdiri atas :

a. Giro

b. Tabungan

c. Deposito

d. Sertifikat deposito

2. Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir 2010 : 287)

IPR $=\frac{surat-surat\ berharga}{total\ dana\ pihak\ ketiga}$x100%.....(2)

3. Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan jumlah aset yang dimiliki oleh bank. Rasio ini merupakan perbandingan berapa besar kredit yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan besarnya total asset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi rasio semakin rendah tingkat likuiditas bank, karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar. Besarnya LAR dapat dirumuskan sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2007 : 723).LAR dapat dihitung menggunakan rumus :

LAR = $\frac{jumlah\ kredit\ yang\ diberikan}{jumlah\ aset}$ x 100%.....(3)

Dari beberapa rasio likuiditas di dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio LDR dan IPR.

2.2.4 Rasio Kualitas Aktiva

Aktiva produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan aksepti, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reserve Repuchase Agrement), tagihan derivative, penyertaan, transaksi rekening administrative, serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Atau bisa dikatakan aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan bagi bank.

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif kurang lancar, diragukan ,dan macet. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP APB dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{Aktiva\ Produktif\ bermasalah}{Total\ Aktiva\ Produktif} \times 100\% \quad (4)$$

2. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelolah kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin meningkatnya rasio ini maka semakin meningkat pula kredit bermasalahnya.

$$\text{NPL} = \frac{Kredit\ Bermasalah}{total\ Kredit} \times 100\% \quad (5)$$

3. PPAP

PPAP merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana bank menjaga kualitas aktiva produktifnya sehingga PPAP dapat dikontrol dan dapt dikelola dengan baik. PPAP yang telah dibentuk adalah cadangan yang telah dibentuk sebesar presentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana yang telah ditetapkan dalam peraturan bank indonesia. Sedangkan PPAP yang wajib dibentuk adalah cadangan yang wajib dibentuk oleh bank sebesar presentase yang telah ditentukan oleh bank indonesia.

$$\text{PPAP} = \frac{PPAP\ yang\ telah\ dibentuk}{PPAP\ yang\ wajib\ dibentuk} \times 100\% \quad (6)$$

Dari beberapa rasio kualitas aktiva di dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio APB, NPL, dan PPAP.

2.2.4 Rasio sensitifitas terhadap pasar

Rasio sensitifitas digunakan untuk dapat mengukur pengaruh perubahan suku bunga dan nilai tukar terhadap pendapatan yang diperoleh bank yang bersangkutan.

2.2 Interest Rate Ratio (IRR)

Menurut Veithzal Rivai (2007 : 813) Interest Rate Ratio adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi transaksi bank yang mengandung resiko suku bunga.

$$\text{IRR} = \frac{Interest\ Rate\ Sensitivity\ Asset}{interest\ Rate\ Sensitivity\ Liabilities} \text{ x } 100\% \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots(7)$$

a. Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA) dalam Hal ini adalah : Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, sertifikat bank indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan, penyertaan.

b. Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL) dalam hal ini adalah : Giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima.

2.3 Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan rasio yang mengkur tentang perbandingan antara aktivavalas yang dikurangi oleh pasiva valas ditambah dengan selisih off blance sheet dan dibagi dengan modal.

$$\text{PDN} = \frac{Aktiva\ Valas - Pasiva\ Valas\ + Selisih\ Off\ balance\ Sheet}{Modal} \text{x}100 \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots(8)$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.12/10/PBI/2010,

a. Aktiva Valas terdiri dari, Kas, emas, giro (termasuk giro pada Bank Indonesia), deposit on call, deposito berjangka, sertifikat deposito, margin deposit, surat berharga, kredit yang diberikan, nilai bersih wesel ekspor yang telah diambil alih, rekening antar kantor aktiva dan tagihan lainnya, dan valuta asing.

b. Pasiva Valas terdiri dari, Giro, deposit on call, deposito berjangka, sertifikat deposito, margin deposit, pinjaman yang diterima, jaminan impor, rekening antar kantor pasiva, pendapatan komperhensif.

Dari beberapa rasio sensitivitas di dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio IRR.

2.2.5 Rasio Efisiensi

Efisiensi Bank merupakan tingkat kinerja manajemen Bank dalam penggunaan semu faktor produksinya dengan tepat guna (Martono, 2008 : 86). Efiiensi dapat dihitung dengan menggunakan :

1. Operating Efficiency Ratio (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi biaya operasional dalam menghasilkan pendapatan operasional. BOPO dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{Total\ Biaya\ Operasional}{Total\ Pendapatan\ Operasional} \times 100\% \quad (9)$$

a. Biaya Operasional terdiri dari :Biaya bunga, biaya operasional lain, biaya komitmen dan kontijensi.

b. Pendapan Operasional tersiri dari :Pendapatan bunga, pendapatan operasional lain, pendapatan penghapusan aktiva produktif, pendapatan kerugian komitmen dan kontigensi.

2. Asset Utilization (AU)

AU digunakan untuk mengetahui bagaimana bank dapat mengelola asetnya dan menghasilkan pendapatannya, baik pendapatan operasional maupun non operasional.

$$AU = \frac{(operating\ income + non\ operating\ income)}{Total\ Asset} \times 100\% \quad (10)$$

3. Leverage Multiplier Ratio (LMR)

LMR merupakan suatu alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya, karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva.

$$LMR = \frac{Total\ Asset}{Total\ Modal} \times 100\% \quad (11)$$

4. Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menghitung keuntungan yang diterima bank dari bunga yang bukan kredit.

$$FBIR = \frac{Pendapatan\ diluar\ Bunga}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\% \quad (12)$$

Dari rasio efisiensi di dalam penelitian ini hanya menggunakan BOPO.

2.2.6 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rsaio yang digunakan untuk dapat mengukur kemampuan bank dalam mencukupi kebutuhan modal serta cadangan agar dapat mengatasi resiko yang mungkin akan timbul

1. Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah modal bank yang dialokasikan pada aktiva tetap.

FACR = $\frac{aktiva\ tetap\ dan\ inventaris}{Modal}$ x 100%.....(13)

2. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (Kredit, Penyertaan, Surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (Utang), dan lain-lain (Lukman Dendawijaya : 121).

CAR = $\frac{Modal\ Bank}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Resiko}$ x 100%.....(14)

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang – utangnya, baik jangka pnjang maupun pendek, dengan dana yang berasal dari modal bank sendiri (Lukman Dendawijaya 2009 : 121). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

DER = $\frac{Jumlah\ Utang}{Jumlah\ Modal\ Sendiri}$ x 100%.....(15)

4. Long Term Debt to Asset Ratio (LDAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh nilai seluruh aktiva bank dibiayai atau dananya diperoleh dari sumber – sumber utang jangka panjang (Lukman Dendawijaya 2009 : 122). Rumus ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

LDAR = $\frac{Utang\ Jangka\ Panjang}{Total\ Aktiva}$ x 100%.....(16)

Dari rasio Solvabilitas di dalam penelitian ini hanya menggunakan FACR.

2.2.7 Rasio Profitabilitas

1. Return On Asset (ROA)

Return On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Lukman Dendawijaya : 118). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

ROA = $\frac{Laba\ Bersih\ x\ 100\%}{Total\ Aktiva}$ x 100%.....(17)

2. Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah perbandingan antara laba bersih bankdengan ROE

modal sendiri (Lukman Dendawijaya 2009 : 118). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

ROE = $\frac{Laba\ Bersih\ x\ 100\%}{Modal\ Sendiri}$ x 100%.....(18)

3. Net Interest margin (NIM)

Net Interest margin adalah rasio yang menunjukkan earning asset dalam menghasilkan pendapatan bersih dengan total aktiva produktif

NIM = $\frac{Pendapatan\ Bersih}{Rata-rata\ Aktiva\ Produktif}$ x 100%.....(19)

Dari rasio profitabilitas di dalam penelitian ini hanya menggunakan ROA.

2.2.8 Pengaruh LDR, IPR, IPB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR Terhadap ROA

1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap ROA

Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio LDR dan IPR

a. LDR

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan jika LDR meningkat berarti kenaikan kredit lebih besar daripada kenaikan dana pihak ketiga, maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga. Sehingga laba meningkat dan ROA pun meningkat.

b. IPR

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan jika IPR meningkat berarti surat berharga yang diinvestasikan lebih besar daripada kenaikan total dana pihak ketiga , maka kenaikan pendapatan bunga juga lebih besar daripada kenaikan biaya bunga. Sehingga laba mengalami meningkat dan ROA pun meningkat.

2. Pengaruh Rasio Kualitas Aktiva tehadap ROA

Rasio Kualitas Aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio APB dan NPL

a. APB

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan jika APB meningkat berarti kenaikan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan kenaikan total aktiva produktif maka kenaikan biaya bunga lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga. Sehingga laba menurun dan ROA pun menurun.

b. NPL

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan jika NPL meningkat maka peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan total kredit. akibatnya, biaya pencadangan penghapusan kredit

bermasalah akan meningkat lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga kredit. Sehingga, laba menurun dan ROA juga akan ikut menurun.

3. Pengaruh Rasio Sensitivitas terhadap ROA

Rasio Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio IRR dan PDN

a. IRR

IRR mempunyai pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA.

a. Pada posisi IRSA lebih besar daripada IRSL pada saat tingkat suku bunga meningkat maka akan menyebabkan kenaikan pada pendapatan bunga yang lebih besar daripada kenaian biaya bunga sehingga laba akan meningkat ROA juga meningkat. Dengan demikian IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

   Sebaliknya, jika suku bunga menurun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga yang lebih besar daripada penurunan biaya bunga.

b. Pada posisi IRSA yang lebih kecil daripada IRSL saat tingkat suku bunga meningkat maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga yang lebih kecil daripada kenaikan biaya bunga sehingga laba akan menurun ROA juga menurun. Dengan demikian IPR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

   Sebaliknya, saat tungkat suku bunga menurun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan yang lebih kecil daripada penurunan biaya sehingga laba akan meningkat ROA juga meningkat. Dengan demikian IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA

4. Pengaruh Rasio Efisiensi terhadap ROA

Rasio Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO dan FBIR

a. BOPO

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan jika BOPO naik, berarti kenaikan biaya operasional yang lebih besar daripada pendapatan operasional, maka kenaikan biaya lebih besar daripada kenaikan pendapatan. Sehingga, laba menurun dan ROA pun menurun.

b. FBIR

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan prosentase lebih besar daripada prosentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat ROA meningkat.

5. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap ROA

Rasio Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio FACR

a. FACR

FACR mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dikarenakan jika peningkatan aktiva lebih tinggi daripada peningkatan modal maka dapat menjadikan pendapatan bank menurun, laba menurun dam ROA akan ikut menurun.

2.3 Kerangka Pemikiran

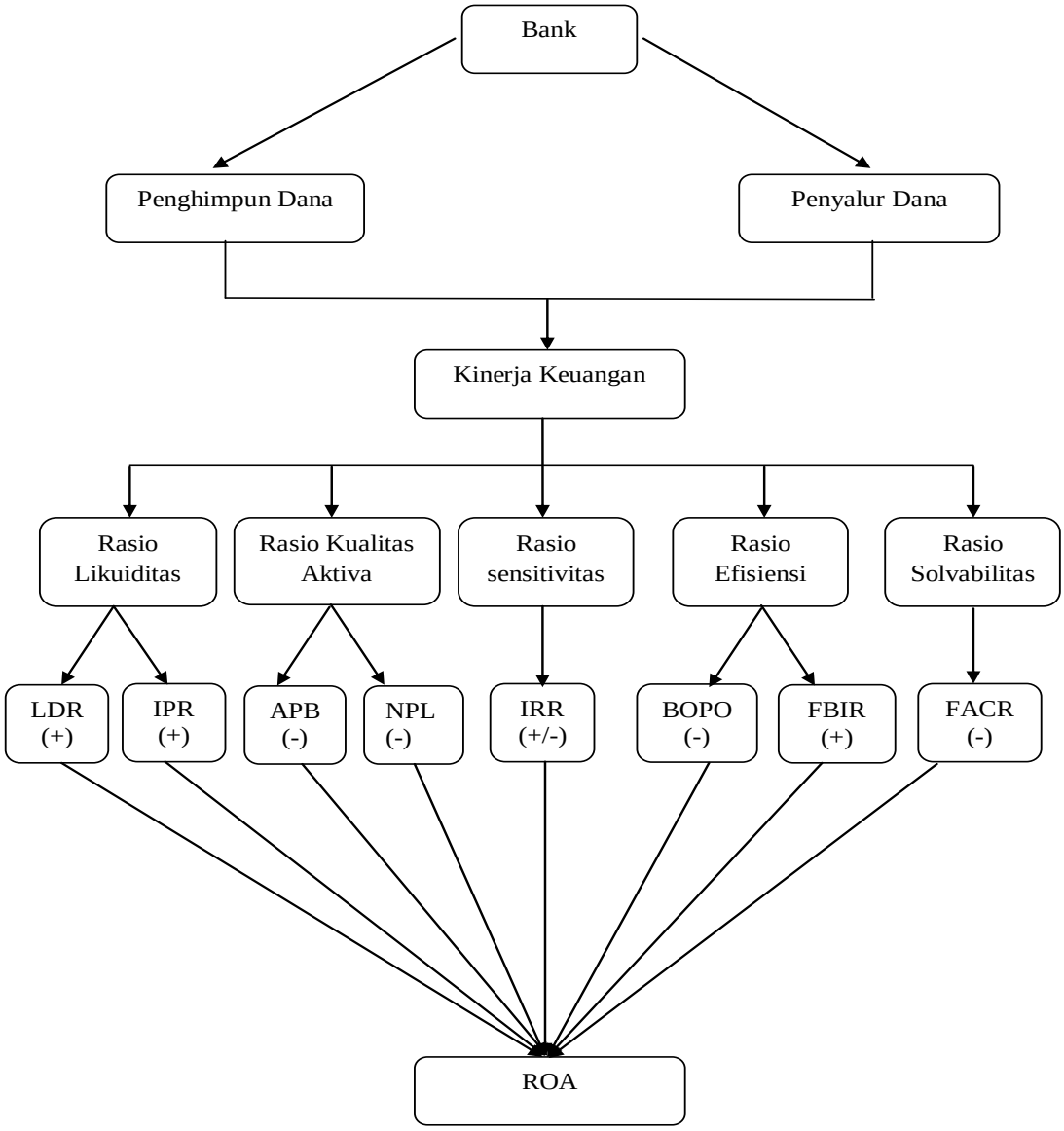

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang dikemukanan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya.
4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya.
7. BOPO secara Parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya.
8. FBIR secara Parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya.
9. FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Berkantor Pusat di Surabaya